

BAB 1

PENDAHULUAN

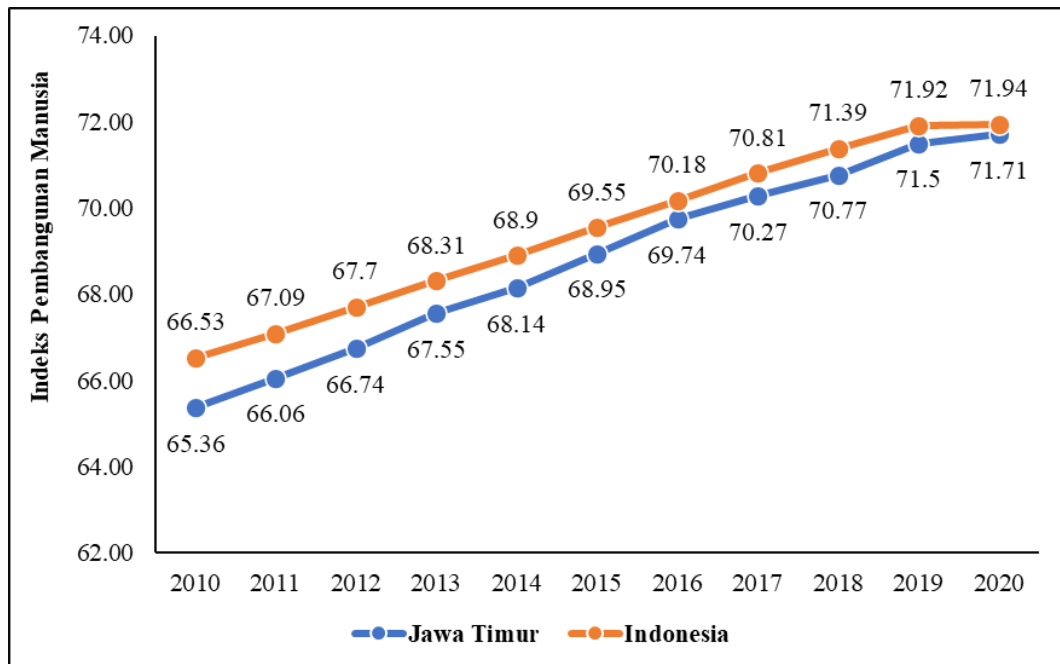
1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai salah satu tolak ukur dalam menilai keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu wilayah. Secara umum pertumbuhan ekonomi memiliki definisi peningkatan kemampuan suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Samuelson & Nordhaus (1976:502) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi menggambarkan peningkatan potensi Produk Domestik Bruto (PDB) atau output nasional suatu negara.

Teori pertumbuhan ekonomi terbagi menjadi teori baru dan teori lama. *New economic geography (NEG)* termasuk dalam teori baru menekankan adanya konsekuensi spasial kekuatan aglomerasi yang dibutuhkan untuk memahami pertumbuhan ekonomi. Venables (2010) menyebutkan bahwa permasalahan yang ditegaskan pada NEG adalah bagaimana menjelaskan pembentukan berbagai aglomerasi ekonomi dalam ruang geografis.

Solow mengembangkan teori pertumbuhan neoklasik (*neoclassical growth theory*) yang termasuk dalam teori lama pertumbuhan ekonomi. Menurut teori pertumbuhan neoklasik pertumbuhan kuantitas dan kualitas tenaga kerja, persediaan modal (*stock of capital*), dan kemajuan teknologi merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi yaitu (Todaro & Smith, 2011:129). Model pertumbuhan neoklasik Solow telah banyak digunakan untuk mempelajari proses pertumbuhan di negara maju dan telah banyak diterapkan dalam berbagai pembelajaran tentang pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan kualitas tenaga kerja (modal manusia) dapat dilihat dari nilai indeks pembangunan manusia. Gambar 1.2 menunjukkan nilai IPM Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2020 yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya meskipun nilainya masih lebih rendah dari IPM Indonesia. Nilai IPM Provinsi Jawa Timur sebagian besar berada di atas 70 dan tidak ada yang di bawah 60. Hal ini membuktikan bahwa kualitas hidup penduduk di Provinsi Jawa Timur cukup tinggi.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020 (diolah)

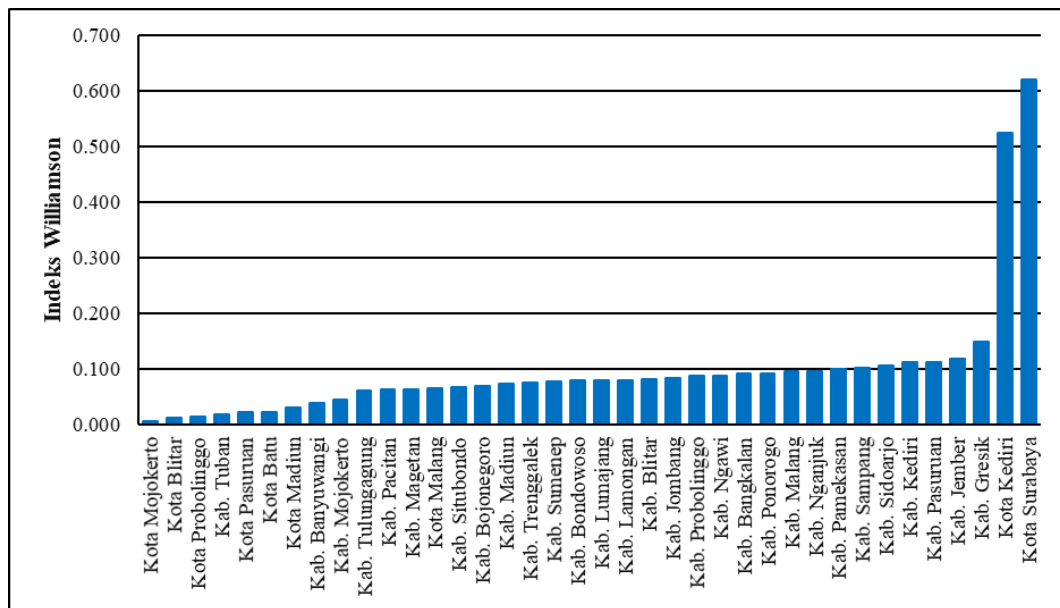
Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur dan Indonesia Tahun 2010 – 2020

Semakin tinggi IPM suatu wilayah maka semakin baik kualitas hidup penduduk di wilayah tersebut. Hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Kualitas hidup yang baik akan membuat penduduk menjadi semakin produktif. Produktivitas akan meningkatkan output perekonomian suatu wilayah.

Teori *New Economic Geography* menggunakan asumsi bahwa aktivitas yang produktif terkonsentrasi di sekitar kutub-kutub pembangunan tertentu dan menyebabkan pertumbuhan yang bervariasi di berbagai wilayah. Provinsi Jawa Timur disebut sebagai kutub timur konsentrasi kegiatan ekonomi di Pulau Jawa dan pusatnya berada di Kota Surabaya. Hal ini menyebabkan Provinsi Jawa Timur menjadi pusat pertumbuhan kegiatan ekonomi. Pusat pertumbuhan ini didukung oleh beberapa faktor seperti kepadatan penduduk yang merupakan *potential local demand* produsen serta infrastruktur yang mendukung dan sumber daya alam yang melimpah. Selain itu sebagai kutub kegiatan ekonomi, Provinsi Jawa Timur memiliki iklim investasi yang cukup baik.

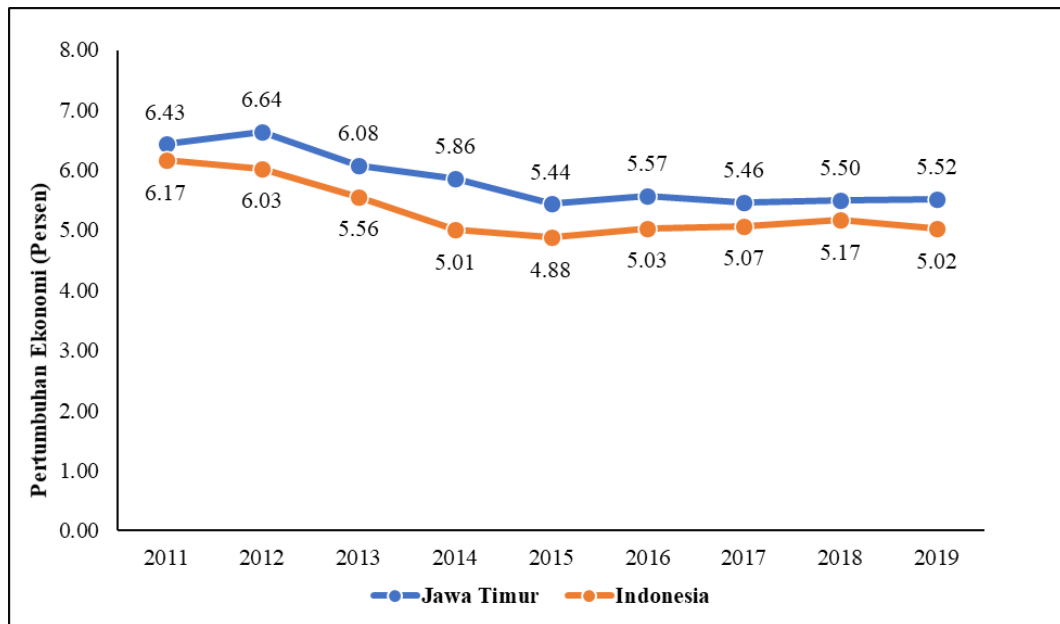
Dalam proses peningkatan pertumbuhan ekonomi, Provinsi Jawa Timur

menghadapi tantangan yang apabila dibiarkan akan mengarah ke kemiskinan. Tantangan tersebut adalah ketimpangan spasial. Hal terpenting dalam suatu proses pembangunan yaitu tidak hanya bagaimana untuk meningkatkan pendapatan suatu wilayah, tetapi bagaimana pendapatan tersebut terdistribusi ke berbagai wilayah secara merata. Hal ini bertujuan agar pertumbuhan tersebut dapat dirasakan oleh seluruh wilayah.



Gambar 1.2
Indeks Williamson Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2020

Indeks Williamson digunakan sebagai ukuran ketimpangan suatu wilayah. Gambar 1.4 menunjukkan nilai indeks Williamson 38 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa ketimpangan masih terjadi terutama di Kota Surabaya dan Kota Kediri. Selain itu jika dilihat dari pertumbuhan ekonomi tiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur nilainya masih belum merata. Beberapa wilayah memiliki pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi sedangkan beberapa wilayah lainnya memiliki pertumbuhan ekonomi cenderung rendah bahkan jauh di bawah rata-rata. Hal ini menandakan bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur yang tinggi belum dirasakan secara merata di seluruh wilayah.



Gambar 1.3
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur dan Indonesia
Tahun 2011 – 2019 (Persen)

Sebagai kutub timur kegiatan ekonomi di Pulau Jawa, dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur cukup baik. Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan dapat mencerminkan pertumbuhan ekonomi wilayah. Nilai PDRB ADHK 2010 Provinsi Jawa Timur dapat dikatakan cukup tinggi. Selain itu nilainya juga terus meningkat setiap tahun. Gambar 1.1 merupakan perbandingan pertumbuhan ekonomi antara Provinsi Jawa Timur dan Indonesia. Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa nilai pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur berada di atas pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan dengan latar belakang maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Aglomerasi dan Ketimpangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur”.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Berdasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya, kesenjangan penelitian dalam skripsi ini terletak pada periode penelitian, variabel yang digunakan, dan model. Data yang digunakan dalam skripsi ini menggunakan periode yang lebih

baru. Periode yang lebih baru menggambarkan kondisi perekonomian yang lebih nyata sebab sesuai dengan kondisi terkini. Variabel yang digunakan juga tidak sepenuhnya sama dengan penelitian sebelumnya melainkan disesuaikan dengan kondisi lokasi penelitian. Selain itu penggunaan lokasi juga berbeda karena penelitian-penelitian sebelumnya dilakukan pada tingkat negara sedangkan skripsi ini pada tingkat kabupaten/kota.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai antara lain: menguji dan menganalisis pengaruh aglomerasi dan ketimpangan pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur.

1.4 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dalam skripsi terdiri dari lima bab yang saling berkaitan. Bab 1 tentang pendahuluan yang menjelaskan latar belakang penelitian, kesenjangan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi. Bab 2 tinjauan Pustaka berisi landasan teori, penelitian sebelumnya, dan hipotesis. Bab 3 metode penelitian menjelaskan pendekatan penelitian, model empiris, definisi operasional, jenis dan sumber data, dan teknik analisis. Bab 4 hasil dan pembahasan menjelaskan gambaran umum, deskripsi statistik variabel, hasil estimasi dan pembuktian hipotesis, dan interpretasi dan pembahasan. Bab 5 kesimpulan dan saran menjelaskan ringkasan hasil, kesimpulan, saran, dan keterbatasan.